

## Pembelajaran Bilingual di SD: Kajian Mendalam Metode, Teknik Pengajaran, Strategi, dan Evaluasi

Caroline Enrica<sup>1</sup>, Fisabilla Aura<sup>1</sup>, Neila Faridatus Sania<sup>1</sup>, Dea Ananda Eka Maelani<sup>1</sup>, Syilfa Faridhotul Hidayah<sup>1</sup>, Anisha Anggi Nuryadi<sup>1</sup>, Arif Widagdo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### ABSTRAK

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan global karena diyakini mampu meningkatkan kompetensi bahasa sekaligus memperkaya aspek kognitif, sosial, dan budaya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran bilingual di SDN Tugurejo 03 Kota Semarang dengan menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experimental) desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas III yang menjadi kelompok eksperimen. Intervensi dilakukan melalui penerapan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar tambahan dalam pembelajaran tematik dengan memanfaatkan strategi translanguaging, media visual, serta metode interaktif. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa dari 60,34 pada pretest menjadi 77,88 pada posttest. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode interaktif, translanguaging, serta keterlibatan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, integrasi budaya lokal turut memperkuat pemahaman siswa dan menjaga identitas budaya mereka. Dengan demikian, pembelajaran bilingual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkuat kompetensi komunikasi siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya kesiapan guru, dukungan orang tua, serta penyediaan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung keberlanjutan program bilingual di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bilingual, Sekolah Dasar, Quasi-Experimental, Translanguaging, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*Bilingual education in elementary schools has gained increasing attention in the global education context as it is believed to enhance students' language competence while enriching their cognitive, social, and cultural development. This study aims to analyze the effectiveness of bilingual learning implementation at SDN Tugurejo 03 Semarang using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research subjects were 32 third-grade students who served as the experimental group. The intervention was carried out by applying English as an additional medium of instruction in thematic learning through translanguaging strategies, visual media, and interactive methods. Data were collected using achievement tests, classroom observations, and questionnaires, then analyzed with paired sample t-tests using SPSS 27. The findings revealed a significant increase in the students' average scores, from 60.34 on the pretest to 77.88 on the posttest. This improvement was influenced by the use of interactive methods, translanguaging practices, and active teacher involvement in creating a supportive learning environment. Furthermore, the integration of local culture strengthened students' comprehension and preserved their cultural identity. Therefore, bilingual learning proved effective in improving learning outcomes and enhancing students' communication competence. The study highlights the importance of teacher readiness, parental support, and the provision of relevant learning media to sustain bilingual education programs in elementary schools.*

**Keyword:** Bilingual Learning, Elementary School, Quasi-Experimental, Translanguaging, Learning Outcomes

Info Artikel:

Diterima: 14-05-2025

Direvisi: 31-08-2025

Revisi diterima: 22-09-2025

Rujukan: Enrica, C., Aura, F., Maelani, D. A. E., Sania, N. F., Nuryadi, A., & Hidayah, S. R. (2025). Pembelajaran Bilingual di SD: Kajian Mendalam Metode, Teknik Pengajaran, Strategi, dan Evaluasi. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 657–669. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1452>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pembelajaran bilingual di Sekolah Dasar (SD) semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan global. Hal ini didorong oleh keinginan untuk menciptakan generasi muda yang mampu berbahasa lebih dari satu bahasa. Dengan menguasai dua bahasa sejak dini, diharapkan kemampuan bahasa siswa tidak hanya meningkat, tetapi juga membawa manfaat besar secara kognitif, sosial, dan budaya. Pendidikan bilingual di SD diharapkan bisa membuka peluang bagi siswa untuk lebih mudah berinteraksi di masyarakat dunia, memahami berbagai budaya, dan membangun dasar yang kuat untuk sukses di masa depan.

Namun, menerapkan pembelajaran bilingual di SD tidak selalu mudah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengajar dua bahasa secara efektif. Banyak guru yang kompetensi bahasanya masih terbatas atau belum terlatih dalam metode pengajaran bilingual yang tepat. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga seringkali kurang, karena mereka mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat dari pendidikan bilingual. Perbedaan karakteristik siswa, seperti tingkat penguasaan bahasa awal dan gaya belajar yang berbeda-beda, juga menjadi hambatan dalam merancang program bilingual yang inklusif dan efektif. Jika tidak diterapkan dengan baik, kurikulum bilingual bisa menghambat pencapaian belajar dan bahkan menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan.

Kondisi serupa juga terlihat di SDN Tugurejo 03 Kota Semarang, lokasi penelitian ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini mulai menerapkan pendekatan pembelajaran bilingual pada beberapa mata pelajaran. Akan tetapi, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan guru yang memiliki kompetensi bahasa asing memadai, ketersediaan media pembelajaran bilingual yang belum optimal, serta variasi kemampuan siswa dalam memahami bahasa kedua. Selain itu, sebagian besar orang tua siswa masih menaruh harapan besar agar anak-anak mereka mampu menguasai bahasa asing, namun belum mengetahui strategi efektif untuk mendukung anak di rumah. Kondisi inilah yang membuat penelitian di SDN Tugurejo 03 menjadi penting, karena dapat menjawab kebutuhan nyata sekolah dalam menemukan model pembelajaran bilingual yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sumber daya yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendekatan yang telah diterapkan di SDN Tugurejo 03 dan menemukan praktik terbaik yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran bilingual. Kajian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang program bilingual yang lebih tepat sasaran, sekaligus

memberikan masukan bagi orang tua dan pemangku kebijakan. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti dampak pembelajaran bilingual terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa SD di sekolah tersebut.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bilingual di SDN Tugurejo 03 sekaligus memberi gambaran lebih luas tentang strategi implementasi yang dapat diterapkan di sekolah dasar lain. Dengan mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif, strategi pelaksanaan yang tepat, serta cara menilai keberhasilan yang relevan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan pendidikan bilingual yang inklusif dan berkelanjutan.

## METODOLOGI

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain one group pretest-posttest. Desain ini dipilih karena seluruh siswa kelas III SD Negeri Tugurejo 03, sejumlah 32 orang, dijadikan sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol pembanding. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran bilingual berbasis Bahasa Inggris. Desain ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam konteks sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki sistem bilingual secara menyeluruh. Seperti dijelaskan oleh Creswell dan Guetterman (2021), desain one group pretest-posttest memberikan gambaran awal mengenai efektivitas suatu intervensi meskipun tidak sekuat desain dengan kelompok kontrol. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar tambahan dalam pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan bahasa dan pemahaman konsep dasar siswa.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2025, di SD Negeri Tugurejo 03, beralamat di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Sekolah ini dipilih karena telah menunjukkan minat dan kesiapan untuk mengembangkan pendekatan bilingual di tingkat sekolah dasar. Selain itu, SDN Tugurejo 03 memiliki tenaga pengajar yang bersedia mengikuti pelatihan pembelajaran bilingual dan memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Lokasi penelitian ini memberikan konteks nyata di mana program bilingual dapat diimplementasikan secara terbatas namun terstruktur. Sebagaimana dinyatakan oleh García dan Flores (2022), keberhasilan implementasi bilingual education tidak

hanya ditentukan oleh kebijakan makro, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan lingkungan mikro seperti sekolah, guru, dan dukungan komunitas.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Tugurejo 03 sebanyak 32 orang, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Mereka dipilih karena telah memperoleh dasar literasi awal dalam Bahasa Indonesia dan memiliki pengenalan awal terhadap Bahasa Inggris melalui pelajaran muatan lokal. Objek penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran bilingual yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan tematik integratif, khususnya dalam topik lingkungan hidup. Penelitian ini juga mengkaji metode dan teknik pengajaran yang digunakan guru dalam menerapkan bilingualisme, serta strategi komunikasi yang muncul selama proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Canagarajah (2021), dalam konteks bilingualisme, pendekatan komunikatif yang dinamis dan partisipatif sangat penting agar siswa tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks akademik.

### **Ruang Lingkup, Bahan, dan Alat Penelitian**

Ruang lingkup penelitian mencakup proses pembelajaran bilingual dalam konteks SD, dengan fokus pada intervensi penggunaan Bahasa Inggris sebagai media instruksional tambahan. Bahan ajar yang digunakan berupa modul pembelajaran tematik dwibahasa, video edukatif berbahasa Inggris, dan kartu kosakata visual. Alat pendukung berupa lembar kerja siswa (worksheet), lembar observasi guru, serta soal pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda dan isian singkat. Guru kelas diberikan pelatihan intensif selama satu minggu mengenai strategi translanguaging, yaitu penggunaan dua bahasa secara fleksibel dalam pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan pandangan Lin (2023) yang menyebutkan bahwa translanguaging membantu siswa menghubungkan pengetahuan konseptual antara bahasa dan meningkatkan kepercayaan diri dalam penggunaan Bahasa Inggris di ruang kelas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu tes hasil belajar, observasi kegiatan belajar, dan angket persepsi siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berbahasa Inggris siswa sebelum dan

sesudah perlakuan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat penerapan teknik pengajaran bilingual oleh guru dan respons siswa di kelas. Sementara itu, angket disebarakan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran bilingual. Angket dirancang dengan skala Likert dan mengadaptasi instrumen validasi dari penelitian Chen et al. (2023). Ketiga teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kuantitatif secara menyeluruh tentang dampak penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data dan Interpretasi**

Data hasil tes dianalisis menggunakan uji statistik parametrik berupa paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest secara signifikan. Uji ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Sebelum dilakukan pengujian, data dianalisis terlebih dahulu untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas pembelajaran bilingual. Data dari observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan frekuensi penggunaan strategi bilingual dan respon siswa. Data dari angket diolah menggunakan statistik deskriptif (mean, modus, dan standar deviasi). Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2022), dalam penelitian eksperimental, analisis data kuantitatif berperan penting untuk menafsirkan makna perubahan yang terjadi dan menentukan apakah perubahan tersebut berkaitan langsung dengan perlakuan yang diberikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran merupakan inti dari segala proses pendidikan secara menyeluruh, dengan guru menjadi pemegang utama dalam pembelajaran (Kurniawan *et al.*, 2024). Pembelajaran bilingual di sekolah dasar telah menjadi pendekatan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kompetensi bahasa siswa dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing (biasanya bahasa Inggris). Konsep dasar pembelajaran bilingual mengacu pada penggunaan dua bahasa secara proporsional dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan membentuk kemampuan aditif atau bahkan substraktif bilingualisme pada siswa (Margana & Sukarno, 2011). Penting untuk diingat bahwa guru dalam pembelajaran bilingual, harus menguasai bahasa tersebut dan memiliki pengalaman yang diperlukan untuk mengajar kelas bilingual. Agar proses pembelajaran dapat memenuhi tujuan pembelajaran, komponen sekolah juga harus mengakomodasi sarana pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar (Una *et al.*, 2024).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bilingual antara lain adalah metode interaktif seperti *teaching by interaction*, penggunaan lagu dan gerakan (*songs and movement*), media visual (*images*), hingga teknik *descriptive talk*. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan pemahaman konsep-konsep akademik dalam bahasa asing (Astika et al., 2019). Tiga pendekatan metode utama dalam pembelajaran bilingual adalah transisional, maintenance, dan enrichment. Pendekatan transisional bertujuan memperkenalkan bahasa asing secara bertahap setelah pemahaman bahasa ibu, sedangkan maintenance tetap mempertahankan penggunaan bahasa ibu dan enrichment menggunakan kedua bahasa secara bersamaan dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2019). Teknik pembelajaran seperti penggunaan instruksi bilingual ("*please open your book*", "*angkat tanganmu*") serta integrasi konteks lokal juga diterapkan. Dalam praktiknya, teknik ini membantu siswa untuk mengaitkan konsep baru dengan bahasa yang telah mereka pahami sebelumnya (Nugroho et al., 2025).

Strategi implementasi pembelajaran bilingual tidak terlepas dari komitmen pendidik dan orang tua, dukungan penggunaan bahasa ibu sebagai fondasi awal, konsistensi penggunaan bahasa, serta penyediaan lingkungan belajar yang memungkinkan praktik aktif dalam dua bahasa (Abidin & Arifin, 2021). Peningkatan kompetensi guru menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan strategi ini.

Dalam analisis tiga artikel yang dikaji, terlihat bahwa praktik pembelajaran bilingual memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda-beda, namun seluruhnya mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi siswa. Ringkasan ketiga artikel ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Artikel Terkait Pembelajaran Bilingual

No.	Judul Artikel	Fokus Pembelajaran	Temuan Utama
1.	Implementasi Kurikulum Bilingual di SDN Tugurejo 03 Semarang	Kurikulum bilingual pada semua mata pelajaran	Meningkatkan antusiasme dan keterampilan bahasa Inggris melalui metode interaktif
2.	Praktik Bilingual dan Etnopedagogi di Kelas Rendah SD	Integrasi bahasa ibu dan budaya lokal	Membantu pemahaman membaca-menulis awal serta memperkuat identitas budaya siswa
3.	Pengaruh Metode Pembelajaran Bilingual terhadap Self-Efficacy Siswa SD	Efek bilingual pada self-efficacy siswa	Terjadi peningkatan signifikan kepercayaan

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan bilingual yang dirancang dengan strategi yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar sekaligus memperkuat keterampilan berbahasa Inggris mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Astika *et al.*, 2019), yang menyatakan bahwa penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran bilingual efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep-konsep akademik dalam bahasa asing. Namun demikian, penerapan pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Kompetensi Guru: Meskipun pembelajaran bilingual diharapkan dapat mengembangkan kompetensi bahasa siswa, keberhasilan program sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola dua bahasa di kelas. Pelatihan yang berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat mengimplementasikan pendekatan bilingual dengan efektif.
2. Kurangnya Pemahaman Orang Tua: Seringkali, orang tua tidak sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya pembelajaran bilingual. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi orang tua agar mereka dapat memberikan dukungan yang maksimal terhadap program ini.
3. Keragaman Karakteristik Siswa: Setiap siswa memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda, yang mempengaruhi efektivitas program bilingual. Pembelajaran yang bersifat inklusif dan diferensiasi sangat diperlukan agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Sebagai solusi terhadap tantangan-tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan untuk memperkuat keberhasilan pembelajaran bilingual, antara lain:

1. Pelatihan Guru Berkelanjutan: Untuk mengatasi keterbatasan kompetensi guru, pelatihan berkelanjutan sangat penting. Guru perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan dua bahasa di kelas dan bagaimana mengelola transisi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara efektif.
2. Penerapan Strategi Translanguaging: Pendekatan translanguaging yang mengizinkan siswa untuk menggunakan kedua bahasa secara fleksibel dalam pembelajaran dapat membantu mereka lebih mudah mengaitkan konsep-konsep baru dengan bahasa yang

mereka pahami. Ini memungkinkan siswa untuk mengatasi kesulitan yang mungkin muncul ketika beralih antara bahasa ibu dan bahasa asing.

3. Penggunaan Pendekatan Komunikatif Dinamis: Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dalam kedua bahasa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa asing.
4. Penyediaan Media Pembelajaran yang Relevan: Media yang sesuai sangat penting untuk mendukung pembelajaran bilingual. Teknologi dan media digital seperti aplikasi atau platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa.

Berdasarkan hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diberikan kepada siswa kelas III SDN Tugurejo 03, berikut disajikan data perwakilan hasil quasi-eksperimen dari beberapa siswa:

Tabel 2. Data Perwakilan Hasil Pretest dan Posttest

No.	Siswa	Pretest	Posttest	Peningkatan
1.	S1	58	75	+17
2.	S2	62	80	+18
3.	S3	55	72	+17
4.	S4	64	82	+18
5.	S5	60	77	+17
6.	S6	59	76	+17

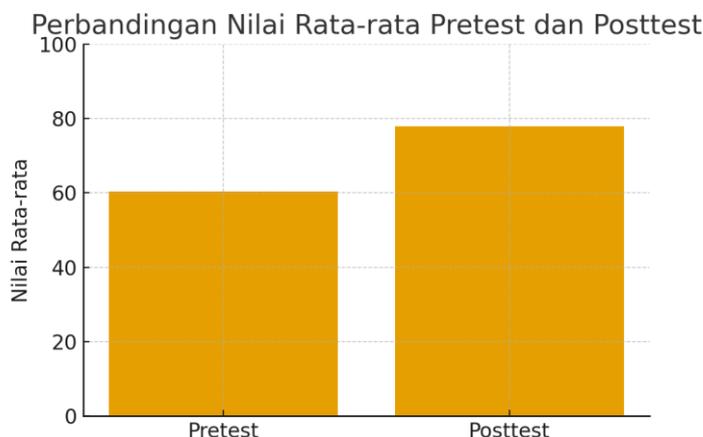
Dari data perwakilan tersebut terlihat bahwa setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang konsisten, dengan selisih nilai antara 17–18 poin. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan pembelajaran bilingual. Selanjutnya, rata-rata hasil pretest dan posttest dari keseluruhan 32 siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Rata-rata Nilai
Pretest	60,34
Posttest	77,88

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,34 pada saat pretest menjadi 77,88 pada saat posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,54 poin setelah diterapkannya pembelajaran bilingual.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest



Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bilingual di kelas III SDN Tugurejo 03 memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest mengindikasikan bahwa siswa lebih mampu memahami materi pembelajaran setelah intervensi dilakukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut antara lain:

1. Penggunaan bahasa Inggris sebagai pengantar tambahan yang membuat siswa terbiasa mendengar dan memahami istilah-istilah akademik dalam bahasa asing. Dengan cara ini, siswa menjadi terbiasa mendengar dan memahami kosakata baru dalam konteks pelajaran sehari-hari. Kebiasaan ini secara bertahap meningkatkan kemampuan mendengarkan (listening) dan pemahaman (comprehension) mereka, sekaligus menyiapkan siswa untuk menghadapi materi internasional di jenjang pendidikan berikutnya.
2. Metode pembelajaran interaktif seperti penggunaan lagu, media visual, dan teknik translanguaging membantu siswa menghubungkan konsep antar bahasa dengan lebih mudah. Metode pembelajaran interaktif, seperti menyanyi lagu berbahasa Inggris, menggunakan media visual, dan menerapkan teknik translanguaging, mempermudah siswa menghubungkan konsep antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Aktivitas tersebut tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena siswa belajar membandingkan dan mengaitkan makna dalam dua bahasa.
3. Motivasi belajar siswa meningkat karena adanya variasi dalam penyampaian materi yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Perbedaan dari metode konvensional membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa merasa

terantang untuk terlibat aktif. Peningkatan motivasi ini mendorong mereka untuk lebih antusias berpartisipasi dalam diskusi, latihan, dan kegiatan kreatif lainnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian akademik.

4. Keterlibatan guru secara aktif melalui strategi bilingual yang konsisten turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, guru perlu menghadirkan berbagai inovasi untuk mendorong keaktifan siswa dan meningkatkan capaian belajar mereka. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang beragam, pendidik dituntut lebih kreatif dalam menyusun strategi pengajaran yang menarik serta selaras dengan kebutuhan masing-masing siswa (Intania *et al.*, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Renaldi *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran bilingual berbasis interaktif dapat meningkatkan keterampilan bahasa sekaligus pemahaman konsep akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pendekatan bilingual yang dirancang dengan strategi tepat dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan di sekolah dasar.

Selain itu, integrasi budaya lokal menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran bilingual. Strategi pembelajaran bilingual yang dipadukan dengan prinsip etnopedagogi berfungsi sebagai sarana untuk menghidupkan kembali serta memperkuat nilai-nilai kearifan lokal melalui proses pendidikan. Pendekatan ini juga berperan penting dalam meneguhkan identitas nasional sekaligus menjadi filter yang membantu menyaring berbagai pengaruh budaya luar yang masuk (Maria Rosalinda Talan, Nirbito Hanggoro Pribadi, Rince Jalla Wabang, 2025).

Seperti yang disampaikan oleh (Nugroho *et al.*, 2025), integrasi konteks lokal dalam pengajaran bahasa dapat membantu siswa mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman budaya mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa asing tanpa mengesampingkan identitas budaya mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mempelajari kemampuan dasar seperti menulis dan membaca, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka sejak usia dini. Hal ini menyoroti betapa pentingnya menyediakan pendidikan bilingual menggunakan pendekatan kontekstual berdasarkan nilai-nilai lokal. Siswa belajar tentang nilai-nilai, tradisi, dan konteks sosial yang terkait dengan setiap bahasa, yang memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan motivasi untuk belajar bahasa baru. Evaluasi terhadap pembelajaran bilingual dilakukan secara

berkelanjutan melalui pendekatan formatif dan sumatif, mencakup evaluasi terhadap input, proses, dan produk. Hal ini berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi sumatif memberikan pandangan menyeluruh tentang hasil pendidikan bilingual yang diterapkan, sementara evaluasi formatif memungkinkan guru untuk menilai kemajuan siswa secara berkala dan memodifikasi strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka (Saptadi, *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual efektif jika dilaksanakan secara terencana, didukung oleh guru yang kompeten, media yang memadai, serta partisipasi aktif dari siswa dan orang tua. Penanaman nilai budaya lokal melalui etnopedagogi serta penggunaan strategi interaktif mampu memperkuat keberhasilan program bilingual di tingkat sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa siswa, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Dengan pendekatan yang tepat, bilingualisme tidak hanya memperluas kemampuan linguistik siswa, tetapi juga mendorong perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Melalui penguasaan dua bahasa sejak dini, siswa memperoleh dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan global serta membentuk sikap yang lebih terbuka terhadap keragaman budaya.

Namun, penerapan pembelajaran bilingual masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya pemahaman orang tua, serta keragaman karakteristik siswa yang mempengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran yang relevan, dan pendekatan pembelajaran yang inklusif sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan bilingual di tingkat SD. Strategi translanguaging dan pendekatan komunikatif dinamis terbukti membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa asing.

Penelitian dengan metode quasi-experimental yang dilaksanakan di SDN Tugurejo 03 Semarang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran bilingual. Data dari tes, observasi, dan angket mengindikasikan bahwa pendekatan bilingual yang dirancang dengan strategi yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar sekaligus memperkuat keterampilan berbahasa Inggris mereka. Implementasi program ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan

guru, siswa, dan dukungan komunitas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran bilingual yang efektif.

Secara keseluruhan, pembelajaran bilingual di SD dapat menjadi pendekatan pendidikan yang menjanjikan jika dilaksanakan secara terstruktur, dengan dukungan dari berbagai pihak serta disesuaikan dengan kondisi lokal. Studi ini memberikan wawasan penting bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengevaluasi program bilingual, serta menekankan pentingnya integrasi budaya lokal dan metode yang partisipatif. Dengan demikian, pembelajaran bilingual tidak hanya menjadi alat untuk peningkatan bahasa, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter dan identitas siswa dalam menghadapi era global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N., & Arifin, S. (2021). Arabic Language Learning Design Through Smart Apps Creator Applications. *Proceedings of the 1st International Conference Of Education, Social And Humanities (INCESH 2021), May*, 283–287.
- Astika, R., Mering, A., Lukmanulhakim, & Rahman, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Bilingual di Taman Kanak-kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.
- Canagarajah, S. (2021). Translanguaging and translingual pedagogies. In G. Noblit (Ed.), *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1013>
- Chen, Y., Wang, H., & Liu, J. (2023). Development and validation of a student motivation scale for bilingual learning. *Educational Psychology*, 43(2), 145–161. <https://doi.org/10.1080/01443410.2023.2158701>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson Education.
- Dewi, R., Suwandi, S., & Sulisty, E. T. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Bilingual Politeness in Indonesian Language Class at Bilingual High School. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 19–36. <http://dx.doi.org/10.26499/madah.v10i1.823>
- García, O., & Flores, N. (2022). The translanguaging classroom: Leveraging student bilingualism for learning. *Multilingual Matters*.
- Intania, Z. D., Firdaus, Y., Ardhani, P., Utami, A. D., Wulandari, R. A., Amriya, Y., ... & Widagdo, A. (2025). Perancangan Sumber Daya (Guru, Siswa, Perlengkapan) Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran Bilingual: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3252-3258. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1042>
- Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.893>

- Lin, A. M. Y. (2023). Translanguaging pedagogies and language policy in bilingual classrooms. *Language Teaching Research*, 27(1), 46–61. <https://doi.org/10.1177/13621688221115561>
- Margana, & Sukarno. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual. *Jurnal Kependidikan*, 41, 79–93.
- Maria Rosalinda Talan, Nirbito Hanggoro Pribadi, Rince Jalla Wabang, S. M. N. (2025). *Praktik Pendidikan Bilingual Dan Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 14(1), 31–46. <https://doi.org/10.22460/semantik.v14i1.p31-46>
- Nugroho, G. F., Bahrudin, Z., Pradini, U. F., Saputro, G. A., Permatasari, F., & Widagdo, A. (2025). Analisis Model Pembelajaran Bilingual yang Tepat Diterapkan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(June), 63–68.
- Renaldi, R., Suresman, E., & Firmansyah, M. I. (2025). *Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Bilingual Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa SMP Internasional*. 14(2), 2993–3004.
- Saptadi, N. T. S., Andriani, R., Hayati, R., Raju, M. J., Maulani, G., Wardoyo, T. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Pendidikan Multilingual: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka (Issue November).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Talan, M. R., Pribadi, N. H., Wabang, R. J. & Nino, S. M. (2022). Praktik pendidikan bilingual dan etnopedagogi dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar. *Semantik*, 14 (1), 31-46. <https://doi.org/10.22460/semantik.v14i1.p31-46>
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>